

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MICRO TEACHING DENGAN HASIL BELAJAR PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA ANGKATAN 2013 IAIN PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Rahma Hayati Siregar

Email : rahmahayati80@yahoo.com

Abstract

This study aims to find out (1) the results of learning micro teaching students majoring in tadris/mathematics education in the class of 2013 IAIN Padangsidimpuan, (2) the result of learning program field experience students majoring in tadris / mathematics education in 2013 IAIN Padangsidimpuan, (3) micro teaching students with learning outcomes of field experience program students majoring in tadris / mathematics education in force 2013 IAIN Padangsidimpuan. Data were collected by documentation and analyzed by Product Moment correlation. The results showed that (1) the lowest learning achievement of micro teaching was 68, the highest learning result was 90, the average score was 79.63, (2) the lowest learning achievement of the experiential learning achievement (PPL) 81, the highest learning result 94, average score 87,33, (3) there is a positive correlation between result of learning of micro teaching with result of learning program field experience of student majoring Tadriss / Mathematics education at class of 2013 IAIN Padangsidimpuan done t test. Based on calculations obtained $t_{hit} = 0.3408$ and $t_{table} = 0.329$ with $n = 36$ and $\alpha = 0.05$. Based on the analysis results obtained that $t_{hit} > t_{table}$, meaning there is a significant relationship between the results of learning micro teaching with the results of learning programs field experience students majoring in Tadriss / Mathematics education in the class of 2013 IAIN Padangsidimpuan.

Keywords: Hasil belajar micro teaching, hasil belajar Program Pengalaman Lapangan (PPL).

A. PENDAHULUAN.

Mengajar adalah membimbing suatu kegiatan siswa dalam proses belajar, yang merupakan pengaturan dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dibutuhkan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah; (a) keterampilan menjelaskan, (b) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (c) keterampilan bertanya, (d) keterampilan mengelola kelas, (e) keterampilan mengadakan variasi, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan mengelola kelompok. Micro teaching merupakan syarat mutlak bagi seorang mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Pembelajaran micro teaching bagi setiap mahasiswa sebagai bekal persiapan menghadapi praktek lapangan. Dalam kegiatan micro teaching, para mahasiswa dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada teman seprofesi dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu micro teaching merupakan periode awal yang akan menentukan sukses atau tidaknya mendapatkan guru yang profesional di lapangan.²

Dengan adanya pembelajaran micro teaching mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan diri, menanamkan rasa percaya diri sendiri dan sifat terbuka dari kritik orang lain serta menyiapkan bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi praktek keguruan dan memecahkan kesulitan dalam mengajar.³

Micro teaching di samping merupakan teknik program PPL bagi calon guru dapat pula merupakan in service training bagi guru. Hal ini dilakukan agar kompetensi profesional guru selain dapat dihayati juga dapat dimiliki. Wawasan Keguruan yang telah ditanamkan pada calon guru tidak sepenuhnya dilaksanakan sehingga berakibat kurang efektifnya proses pembelajaran, rendahnya kadar Student active Learning atau tegasnya gagalnya proses pembelajaran. Untuk memecahkan permasalahan tersebut

¹ Jamal ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Yogyakarta: Diva Pres, 2010), hlm. 17.

² Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hlm. 42.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm.148.

laboratorium micro teaching perlu dimanfaatkan secara maksimal sebagai inservice training bagi calon guru.

Mengajar selama 45 menit merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Latihan mengajar bagi calon guru pada awalnya akan terasa sulit dan rumit. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan pembelajaran micro teaching sebagai bagian dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Pembelajaran mikro sebagai salah satu bagian dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimaksudkan memberikan bekal kepada calon guru sebelum PPL yang berfungsi mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan PPL. Pembelajaran mikro itu tetap sebagai real teaching tetapi bentuknya mudah dikontrol. Bentuk mikro ini mencakup semua komponen dalam pembelajaran (jumlah murid, waktu dan materi terbatas, difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu). Bila dihubungkan dengan pembelajaran yang sebenarnya, maka pembelajaran mikro adalah penyederhanaan dari pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Hasil Belajar Micro Teaching dengan Hasil Belajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika Pada Angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan"**.

B. KAJIAN TEORI

1. Micro Teaching

Micro teaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar mengajar dalam situasi laboratorium.⁴ Pembelajaran micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc.Knight mengemukakan *Micro Teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*. Sementara Mc. Laughlin dan Moulton, mendefenisikan bahwa *micro teaching is as performance training method desingned to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro sebuah model pengajaran yang dkecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar 5 samapai 10 orang, ruang kelasnya terbatas,

⁴ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm 23.

waktu pelaksanaannya berkisar antar 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.

Micro teaching dijadikan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua jurusan di Fakultas Ilmu Kependidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mata kuliah ini bersifat praktis dilaksanakan di kelas.

Persyaratan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah micro teaching, sudah lulus mata kuliah kependidikan antara lain, Dasar-dasar Kependidikan, Psikologi Pendidikan, Perencanaan system atau Perencanaan Pengajaran, Desain Pembelajaran, Metodologi Pembelajaran, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum serta Evaluasi Pembelajaran.⁵Idealnya program pembelajaran micro ini dilaksanakan pada semester VI untuk S.1, semester II bagi program akta IV.

Tujuan diselenggarakn pembelajaran micro menurut T. Gilarso bahwa tujuan pembelajaran micro terbagi dua, tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Tujuan khusus, untuk melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri.

Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran mico teaching adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.

Sedangkan fungsi pembelajaran micro adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktik Mengajar di Lapangan. (PPL II).

Adapun komponen-komponen keterampilan dasar dalam proses pembelajaran micro antara lain:⁶

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengadakan variasi
7. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

⁵ ZAinal Asril, *Op. Cit.*, hlm.43-44

⁶ Ahmad Sabri, *Op Cit.*, hlm.82.

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebahagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan.⁷

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, karena pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar guru yaitu dengan sentuhan psikis yang mampu menimbulkan kesadaran (motivasi) untuk mengoreksi diri sehingga memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki kualitas keterampilan mengajar.⁸

Pada jurusan tadrīs pendidikan matematika pembelajaran micro teaching juga diadakan. Para mahasiswa satu persatu maju untuk memperagakan apa yang sudah dipelajari, setelah tampil dimintai komentar dari mahasiswa yang lain untuk memberikan kritikan dan juga masukan atau saran begitu juga masukan dari dosen pembimbing. Sebelum praktek dilakukan, terlebih dahulu, mahasiswa membuat silabus dan RPP yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengajar dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar. program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

Stresing program pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro teaching. Praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang professional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdah Karya: 2005), hlm.80.

⁸ Conny Semiawan, dkk, *Proses Pendekatan Keterampilan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.18

syarat untuk memenuhi program.⁹ Secara umum tujuan program pengalaman lapangan itu adalah:

1. Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
2. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan mentrampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seseorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Secara khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah agar seseorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai profesi dan dimilikinya.

Manfaat praktek pengalaman lapangan bagi calon guru secara langsung sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengajar, sehingga mereka siap dari segi fisik dan mental menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan. Khusus bagi calon guru praktik mengajar bermanfaat untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perlakuan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Teknik korelasi merupakan salah satu metode kuantitatif yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*, karena peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar micro teaching dan hasil belajar praktek pengalaman lapangan yang sudah berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tadriss matematika yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 119

⁹ ZAinal Asril, *Op. Cit.*, hlm.91

orang. Untuk menentukan sampel penelitian dari populasi yang tersedia, maka jenis sampelnya adalah Stratified Proporsional Random Sampling. Sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Sursimi Arikunto bahwa pengambilan sampel apabila jumlah populasi lebih kecil 100 maka diambil semua sebagai sampel, dan apabila jumlah populasi lebih besar 100 maka bisa diambil 15%-20%, 25%-30%, atau lebih. Oleh karena untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap kelas ditentukan seimbang dengan dengan banyaknya subjek dalam masing-masing kelas. Pengambilan subjek dilakukan secara acak. Jumlah populasi 119 maka peneliti mengambil 30 %. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan dianalisis dengan korelasi Product Moment.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh inisial dan data hasil belajar micro teaching serta hasil belajar program pengalaman lapangan. Data tersebut ditampilkan pada tabel berikut ini:

NO	Nama	Nilai Micro Teaching	Nilai PPL
1	KM	84	89
2	DR	80	87
3	RD	80	83
4	SR	84	89
5	HB	84	85
6	AR	84	94
7	IS	82	85
8	WI	85	89
9	TI	78	87
10	JU	80	81
11	MA	82	86
12	TR	83	88
13	RI	78	90
14	DI	77	89
15	LI	75	87
16	IP	69	86
17	NU	78	88
18	DA	74	82
19	NR	80	92

NO	Nama	Nilai Micro Teaching	Nilai PPL
20	RD	78	83
21	AA	81	92
22	TR	77	88
23	RK	78	90
24	MD	88	90
25	SW	77	87
26	RM	81	85
27	NA	80	86
28	YU	82	87
29	LI	75	87
30	NJ	80	85
31	AR	76	87
32	MR	77	82
33	AL	68	87
34	MT	82	89
35	HE	80	91
36	AT	90	91

Uji Analisis Korelasi

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian berbunyi:

H_0 : Tidak terdapat hubungan hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan

H_1 : Terdapat hubungan hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perolehan hasil belajar micro teaching terendah 68, hasil belajar tertinggi 90, rata-rata nilai 79,63 (2) perolehan hasil belajar praktek pengalaman lapangan (PPL) terendah 81, hasil belajar tertinggi 94, rata-rata nilai 87,33.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment terdapat hubungan hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan dengan nilai korelasi 0,3402.

Kemudian untuk melihat kesignifikanan terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan dilakukan uji t. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hit} = 0,3408$ dan $t_{tabel} = 0,329$ dengan $n = 36$ dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan.

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar micro teaching dengan hasil belajar program pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Tadris/Pendidikan matematika pada angkatan 2013 IAIN Padangsidempuan. Artinya semakin tinggi hasil belajar micro teaching di jurusan tadris/pendidikan matematika semakin baik pula hasil belajar hasil belajar program pengalaman lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal ma'mur. (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*.
- Astri, Zainal. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdah Karya.
- Sabri, Ahmad, (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sadirman A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Semiawan, Conny dkk. (1985). *Proses Pendekatan Keterampilan*. Jakarta: Gramedia